

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bantar gebang adalah tempat pembuangan sampah terbesar pertama di Indonesia yang disebut sebagai TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berada di wilayah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Bantar gebang menjadi pusat pembuangan sampah yang bersumber dari tempat tinggal, kantor, pasar, hotel, restoran dan lain-lainnya, sehingga terjadinya penumpukan sampah di bantargebang yang mencapai 8000 ton sampai 1 kuintal sampah per harinya yang masuk ke dalam pembuangan akhir sampah Bantar gebang. TPA menjadi permasalahannya yang rumit dikarenakan membawa banyak dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara dan kesehatan.

Masyarakat yang tinggal di TPA Bantar gebang mayoritas yaitu pemulung dan pemulung atau masyarakat yang ada di Bantar Gebang menjadikan TPA sebagai tempat pencari nafkah dan makan, yang di mana mereka mencari dan mengelola sampah untuk didaur ulang, seperti makanan yang didapatkan saat mencari sampah di Bantar gebang dapat diolah menjadi makanan bagi mereka. Lalu botol botol dan barang-barang bekas yang didapat dikelola dan di darurat untuk menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau yang dapat dijual untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam beradaptasi di tengah krisis pencemaran lingkungan di Bantar gebang.

Sebagian orang mendengar kata Bantar Gebang mungkin yang dimaksud adalah kawasan yang penuh dengan sampah buatan. Kepopuleran Bantar Gebang akibat banyaknya sampah yang menumpuk bak gunung terpatri kuat di benak masyarakat. Tak heran jika mengingat kondisi perekonomian di kawasan Bantar Gebang tergolong memprihatinkan. Sebab, pekerjaan kepala keluarga Bantar Gebang pada umumnya adalah pemulung dan buruh.

Namun, tak banyak orang juga yang mengetahui bahwa di balik kumuhnya tumpukan sampah yang tinggi dan banyak di Bantar Gebang juga terdapat sekolah yang bersifat terbuka dan tidak formal yaitu “ Yayasan Sekolah Alam Tunas Mulia “ yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan orientasi masa depan anak-anak di Bantar Gebang serta kepedulian terhadap Pendidikan anak-anak di Bantar Gebang.

Orientasi masa depan menyangkut apa yang akan dicapai seseorang di masa depan. Jika orientasi masa depan tidak terbentuk, maka masyarakat mempunyai tujuan tertentu dalam kehidupannya di masa depan, sehingga pada akhirnya timbul permasalahan pengangguran, masyarakat tanpa penghasilan atau masyarakat bekerja namun tidak memberikan dampak positif tentang tingkat kebahagiaan mereka. Hal ini juga berdampak pada pendidikan anak-anak di Bantar Gebang. Buruknya kondisi keuangan setiap kepala keluarga menimbulkan prasangka bahwa sekolah adalah tempat mahal yang hanya dihadiri oleh orang kaya dan mempunyai uang. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya standar pendidikan di Bantar Gebang. Anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi terpaksa membantu orang tuanya mencari uang daripada bersekolah karena keadaan masyarakat yang ada di Bantar Gebang. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan karena akan mempengaruhi kualitas anak bangsa di masa depan. Faktor utamanya adalah *minset* yang terbentuk di benak setiap orang tua bahwa siapa pun yang lahir di kawasan TPA Bantar Gebang mempunyai masa depan juga menjadi pemulung, selain itu kesenjangan antara kubu para pemulung tersebut di kawasan TPA dan pembangunan sekolah juga berdampak terhadap hal ini. Kendaraan umum jarang melintas, kecuali truk sampah dan Banyak anak yang tidak menyentuh kursi pendidikan.

Keadaan ini tidak lepas dari fenomena anak-anak dari keluarga yang tidak mampu yang pembelajarannya buruk atau jarang bersekolah sehingga haknya atas Pendidikan tidak dihormati. Pola pikir yang diajarkan menjadi turun menurun kepada anak-anak sehingga kepedulian dalam Pendidikan sangatlah rendah Kasus anak berpendidikan rendah dari keluarga

yang tidak mampu terjadi di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) di Bantar Gebang. Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan lembaga mandiri yang didirikan oleh salah satu mahasiswi Nurjannah, S.Psi, lulusan Universitas Jayabaya yang menempuh pendidikan beasiswa penuh selama 4 tahun dan dulunya ia anak dari salah satu masyarakat yang tinggal di TPA Bantar Gebang dengan ekonomi keluarga yang tidak mampu. Tujuannya mendirikan sekolah tersebut agar anak-anak di sekitar TPA yang sebagian besar merupakan anak pemulung atau pekerja biasa bisa belajar seperti anak-anak pada umumnya.

Seginer (Suripto, 2019) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan representasi mental masa depan yang dibangun oleh individu pada titik tertentu dalam hidupnya dan mencerminkan pengaruh konteks pribadi dan sosial. Seginer (2002) mengusulkan untuk mengembangkan model teoritis orientasi masa depan, khususnya model orientasi masa depan.¹ Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah tersebut, sekitar 72%, masih menyuruh anaknya mengumpulkan sampah dan mencari uang untuk menghidupi keluarga setelah pulang sekolah. Sedangkan 19% lainnya menyatakan menyekolahkan anaknya tanpa harus bersih-bersih dan bahkan 9% memaksa anaknya bekerja sebagai pemulung dan tidak menyuruh anaknya bersekolah (Mulyadi, 2016: 472).² Dengan demikian, data di atas menunjukkan masih banyak orang tua yang tidak memprioritaskan pendidikan anaknya.

Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan perlu dikenalkan kepada anak-anak pemulung, guna meningkatkan masa depan keluarga dan taraf perekonomian. Pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan juga dapat menambah wawasan atau motivasi anak-anak pemulung untuk

¹ Suripto, W.A. (2019). *Pengaruh Pelatihan Konsep Diri terhadap Orientasi Masa Depan Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*. Tesis. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

² Mulyadi, (2016: 472). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Peluang Keluarga Keluar dari Kelompok Keluarga Miskin*. Jakarta: Univeristas Bhayangkara

kehidupan yang lebih baik, agar tidak terjebak dengan kondisi yang ada. Nilai pendidikan lebih banyak disebutkan tentang pendidikan karakter. Menurut Heri Gunawan, pendidikan karakter dianggap sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena juga menentukan kemajuan suatu bangsa (Gunawan, 2014 : 28).³ Hadirnya Sekolah Alam Tunas Mulia membuat anak-anak pemulung mendapat perhatian dan pendidikan yang layak, sama seperti anak-anak lainnya yang dapat memperoleh manfaat dari pendidikan di sekolah formal. Memberikan bimbingan dan nasehat edukasi kepada anak-anak pemungut sampah tidaklah sesederhana kelihatannya. Oleh karena itu, sekolah alam Tunas Mulia dapat dikatakan mempunyai kemampuan dalam membangkitkan kesadaran dan meningkatkan perhatian anak terhadap dunia pendidikan.

Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki model terapan dalam komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan atau nilai-nilai pendidikan yang ada. Pola-pola yang diamati dalam proses pembelajaran diterapkan secara langsung dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku sebagai bahan referensi saja, namun pembelajaran juga dapat diserap dari alam. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh para guru Sekolah Alam tetapi juga oleh banyak pihak luar, seperti mahasiswa dari berbagai universitas, yang datang untuk memberikan layanan dan membantu mendidik anak-anak ini tentang dunia pendidikan dan bermain. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang tepat dan efektif untuk bertukar ilmu pengetahuan antara guru dan siswa.

³ Gunawan. (2014). *Aspek Penting Pembentukan Karakter Pendidikan* (hal. 28). Jakarta: Balai Pustaka.

Di era globalisasi ini, teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ini menyebabkan perubahan dalam masyarakat, tidak terkecuali di Indonesia. Dengan adanya perkembangan teknologi maka dari itu memanfaatkan perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi visual untuk menyampaikan pesan yang efektif kepada individu dan organisasi di masyarakat. Penggunaan film sebagai media visual lebih menarik karena terdapat perpaduan antara gambar dan suara. Dari sekian banyak genre film yang ada, salah satunya adalah film dokumenter yang merupakan rekaman peristiwa dalam bentuk audiovisual tanpa ada unsur teknis sesuai prinsip sinematografi. Media massa film adalah salah satu bentuk media massa yang sangat populer dan berpengaruh. Media massa film menggunakan gambar bergerak, atau gerakan visual, dan suara untuk menyampaikan pesan, narasi, dan cerita kepada penonton. Media massa film memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional yang kuat, yang dapat berdampak besar pada budaya dan masyarakat. Film telah menjadi komponen penting dari budaya populer dan merupakan salah satu jenis hiburan yang paling populer di seluruh dunia. Secara bahasa, film juga biasa disebut dengan sinematografi, yang asal katanya adalah “cinema” yang berarti gerakan dan “phytos” yang berarti cahaya.⁴

Secara khusus, sinema mencakup seluruh proses pembuatan, distribusi, dan penayangan film, termasuk pembuatan skenario, pengambilan gambar, penyuntingan, dan pengolahan audiovisual. Film dokumenter adalah salah satu dari sekian banyak genre film yang ada. Istilah ini ditemukan oleh Lumière bersaudara yang karyanya menceritakan kisah perjalanan (travelogues) mereka yang ditulis sekitar tahun 1890-an. Kelanjutan dari istilah dokumenter digunakan kembali oleh kritikus dan pembuat film Inggris John Grierson ketika mengomentari film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson menggambarkan definisi atau standar dokumenter sebagai "pelaporan status kreatif" (perlakuan kreatif terhadap

⁴ Semedi, Bambang. (2014). *Sinematografi – Pengantar Videografi*. Bogor: Garia Indonesia.

peristiwa terkini). Meskipun terdapat banyak kontradiksi mengenai standar yang ditetapkan oleh Grierson, istilah tersebut masih digunakan di seluruh dunia hingga saat ini. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa film dokumenter memiliki makna dan tujuan: memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada tanpa mengurangi nilai sebenarnya⁵.

Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan realita atau peristiwa yang benar benar terjadi sehingga termasuk dalam jenis film nonfiksi. Film dokumenter biasanya mengisahkan peristiwa yang benar-benar terjadi, Film dokumenter berbeda dari film fiksi karena mereka tidak menceritakan cerita fiksi tetapi lebih fokus pada fakta dan kejadian nyata. Tujuan utama film dokumenter adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, atau memberikan informasi kepada penonton tentang topik atau subjek tertentu. Film dokumenter juga berarti menggambarkan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditekankan. Poin utamanya, tentu saja, adalah pesan khusus tema dari film dokumenter tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka direncanakan pembuatan film dokumenter yang berjudul “TUNAS HARAPAN DI BANTAR GEBANG” film ini di angkat mengenai Orientasi Masa Depan Anak Anak Di Tengah Krisinya Pendidikan di Bantar Gebang Melalui Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Film dokumenter ini dirancang sebagai memadukan dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat umum dan anak anak. Film Dokumenter ini juga merupakan film yang mengangkat tema tentang Orientasi Masa Depan Anak Anak di Tengah Krisinya Pendidikan Di Bantar Gebang. Namun, film ini membahas sisi kehidupan para pemulung dan anak anak serta peran penting Pendidikan terhadap anak anak di Bantar Gebang

⁵ Ayawaira, Gerson R. (2016). *Sebuah Film Dokumenter dari Ide hingga Produksi*. Jakarta: Departemen Film dan Televisi, IKJ Press.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana Orientasi Masa Depan Anak Anak Di Tengah Krisinya Pendidikan di Bantar Gebang Melalui Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang serta pola pikir dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak pemulung di TPA Bantar Gebang?

1.3 TUJUAN

Tujuan dari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau ajuan untuk menerapkan Orientasi Masa Depan Anak Anak Di Tengah Krisinya Pendidikan di Bantar Gebang Melalui Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang

1.4 MANFAAT

1.4.1. Manfaat Akademis

Dapat memberikan Kontribusi untuk akademik dalam membuat film dokumenter Orientasi Masa Depan Anak Anak Di Tengah Krisinya Pendidikan di Bantar Gebang Melalui Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang

1.4.2. Manfaat Praktis

1. meberikan mahasiswa ruang untuk menerapkan teori dan praktik yang dipelajari selama kuliah untuk diterapkan dalam proyek pembuatan film dokumenter
2. Dapat mengetahui dan mempraktekkan prosesnya secara langsung produksi dokumenter, dari Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi.
3. Bisa mendapatkan gambaran nyata untuk pergi ke dunia pekerjaan yang akan berguna, untuk dapat bersaing dan tempatkan diri di lingkungan kerja yang baru

4. Dapat mengetahui bagaimana Orientasi Masa Depan Anak Anak Di Tengah Krisinya Pendidikan di Bantar Gebang Melalui Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang.